

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diare merupakan penyakit endemik yang dapat menimbulkan kejadian penyakit luar biasa dan menjadi penyebab kematian utama di Indonesia, terutama pada kalangan anak-anak (Oktavianasari et al., 2025). Pada tahun 2021, diare menyumbang sekitar 9% angka kematian anak secara global, sekitar 1.200 anak meninggal setiap hari, yang setara dengan lebih dari 444.000 anak per tahun (Unicef, 2024). Di Indonesia, diare merupakan penyakit umum dan termasuk salah satu faktor utama kematian pada anak-anak. Saat tahun 2020, jumlah kasus diare yang mendapatkan perawatan di fasilitas kesehatan di semua umur mencapai 44,4% (Profil kesehatan Indonesia, 2020).

Pada tahun yang sama, di Jawa Tengah tercatat 409.696 penderita diare yang mendapatkan pelayanan di sarana kesehatan, yang merupakan 41 6% dari total penderita yang memerlukan perawatan (Dinkes Prov. Jateng, 2020). Sementara itu, angka kejadian diare di Kabupaten Tegal mengalami peningkatan, yakni dari 17.321 insiden pada tahun 2022 menjadi 28.230 insiden pada tahun 2023. Pada tahun yang sama, Kecamatan Kramat menduduki peringkat ketiga dengan 1.873 insiden diare. Setiap tahunnya, Kecamatan Kramat menempati peringkat tertinggi dalam jumlah insiden diare, baik berupa diposisi pertama, kedua dan ketiga (Badan Pusat Statistik, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bidan desa, Desa Kertaharja menempati peringkat pertama dalam jumlah kasus diare di wilayah Kecamatan Kramat, dengan total populasi sebanyak 674 anak dan jumlah kasus diare mencapai 150 kasus per tahun. Desa Kertaharja terbagi menjadi dua pendukuhan, yaitu pendukuhan Pener dan pendukuhan Depokan. Kasus diare terbanyak terdapat di pendukuhan Depokan yang memiliki jumlah anak usia sekolah sebanyak 80 orang,

dengan prevalensi diare sebesar 36,25% atau sekitar 29 kasus per tahun. Anak-anak yang berasal dari pendukuhan Depokan pada umumnya bersekolah di SD Negeri Kertaharja 01. Sementara itu, pendukuhan Pener memiliki jumlah anak usia sekolah sebanyak 70 orang, dengan jumlah kasus diare tercatat sebanyak 19 kasus per tahun. Anak-anak dari pendukuhan ini umumnya bersekolah di SD Negeri Kertaharja 02.

Salah satu penyebab diare pada anak usia sekolah, diantaranya, memilih jajanan yang tidak sehat atau tidak higienis, yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi oleh bakteri, virus atau parasite (Lestari et al., 2024). Mengonsumsi jajanan merupakan kebiasaan yang banyak diminati oleh anak-anak. Anak sekolah cenderung menyukai jajanan karena murah, mudah didapatkan, dan lezat. Jajanan yang dijual umumnya menarik secara visual dan tersedia berbagai rasa yang digemari anak-anak diantaranya asin, manis dan gurih. Namun, sering kali anak-anak mengonsumsi jajanan tanpa memperhatikan kebersihan dan kandungan zat gizi di dalam makanan tersebut. Kontaminasi bakteri, virus atau parasit yang terkandung dalam jajanan tersebut dapat meningkatkan resiko timbulnya masalah kesehatan seperti diare (Yani & Reynaldi, 2022). Jajanan yang dijual di sekolah dasar, seperti bakso, telur gulung, mie goreng, dan sejenisnya berisiko menyebabkan keracunan makanan atau gangguan pencernaan jika dikonsumsi secara berlebihan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa mengenai makanan yang aman dan sehat (Hadi, J, 2020).

Berdasarkan penelitian Umar et al. (2024) dengan judul " Pengaruh Pemahaman Siswa dan Cara Pengasuhan Orang Tua terhadap Kebiasaan membeli Jajanan di SD Negeri 14 Meulobah", dari total 69 responden, hanya 24 responden (34,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sementara 18 responden (26,1%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 27 responden (39,1%) tergolong kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa di SD Negeri 14 Meulobah memiliki tingkat pengetahuan yang masih rendah. Rendahnya pengetahuan ini disebabkan oleh kurangnya edukasi formal di sekolah, minimnya peran orang tua, serta pengaruh teman sebaya dan lingkungan yang mendorong kebiasaan membeli

jajanan tidak sehat. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari sekolah dan tenaga kesehatan, serta daya tarik jajanan tidak sehat yang lebih menarik dari segi rasa, warna, dan harga, semakin memperburuk kondisi ini. Pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak sekolah dapat membantu memberikan pemahaman kepada anak sekolah tentang cara memilih jajanan yang baik untuk kesehatan. Namun, jika siswa memilih jajanan yang tidak sehat, hal tersebut bisa menyebabkan ancaman bagi kesehatan. Jajanan yang tidak bersih atau jajanan yang mengandung zat berbahaya seperti pewarna dan pengawet berlebih dapat menimbulkan gangguan pencernaan seperti diare dan disentri, serta dikaitkan dengan risiko penyakit liver dan kanker (Marianthi et al., 2020).

Edukasi kesehatan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan individu mengenai upaya pemeliharaan kesehatan, termasuk pengelolaan faktor risiko penyakit serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, mencegah kekambuhan penyakit, dan mendukung proses penyembuhan (Rosyidah et al., 2021). Ada banyak media yang digunakan dalam edukasi kesehatan seperti *booklet*, poster, *leaflet* dan video animasi. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) Media *leaflet* kurang sesuai digunakan untuk anak sekolah dasar karena memiliki beberapa keterbatasan diantaranya desain cetakan yang kurang menarik dapat mengurangi minat baca anak, tulisan yang terlalu kecil atau tata letak yang tidak rapi dapat menyulitkan pemahaman, serta tidak dapat digunakan oleh anak yang belum lancar membaca. Selain itu, *leaflet* tidak mampu menampilkan gerakan, biaya cetaknya cukup tinggi terutama untuk versi berwarna, dan proses produksinya memerlukan waktu. Jika tidak dirancang dengan baik, *leaflet* juga cenderung membuat anak cepat bosan dan mudah rusak jika tidak dijaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Sinaga et al. (2022) penggunaan media *booklet* dalam edukasi untuk anak sekolah dasar memiliki beberapa kelemahan. Media ini dapat membuat siswa merasa bosan, terutama jika desainnya kurang menarik. Akibatnya, siswa mungkin enggan untuk membaca. Selain itu, setiap siswa bisa

memiliki pemahaman yang berbeda terhadap isi *booklet*. Biaya cetak yang cukup mahal juga menjadi kendala, dan media ini cenderung bersifat satu arah sehingga kurang mampu membangun interaksi dan keterlibatan aktif siswa. Menurut Masruroh dan Hayati (2021) media poster memiliki keterbatasan dalam menyampaikan informasi secara menyeluruh, karena tidak semua materi dapat divisualisasikan dengan baik. Pemahaman terhadap isi poster juga sangat bergantung pada tingkat pengetahuan pembacanya. Selain itu, jika poster dipajang terlalu lama, dapat menimbulkan kejenuhan dan menurunkan minat siswa untuk memperhatikannya. Salah satu bentuk media yang dapat menghasilkan efek yang baik di tingkat sekolah dasar adalah animasi vidio. Vidio animasi merupakan media pembelajaran berbasis vidio yang berfungsi sebagai perantara untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Metode vidio animasi mengembangkan alur cerita dasar yang menarik untuk menyampaikan informasi secara efektif dan menarik minat anak-anak sekolah dasar (Damayanti dan Yuanta, 2020).

Penelitian yang dilakukan Wulandari et al (2022) yang berjudul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Vidio Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Pada Anak Obesitas terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta sikap anak-anak yang bersekolah di M.I Nahdatul Ulama di Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Penggunaan vidio animasi memberi pengaruh besar terhadap pola pikir anak-anak, karena mereka berupaya untuk menyerap dan menerapkan sebanyak mungkin informasi yang mereka dapat. Menurut penelitian Nurjanah et al. (2023) penyuluhan dengan media vidio animasi dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 11 32 setelah *posttest*. Peneliti menyatakan bahwa vidio animasi mampu memberikan rangsangan lebih kuat dibandingkan membaca buku teks. Dengan tampilan audio-visual, vidio animasi menyajikan materi secara lebih menarik dan meninggalkan kesan yang mendalam bagi penonton. Hal ini sejalan dengan penelitian Annastasya Mutmainah Karim et al. (2021) penyuluhan dengan media vidio animasi dapat meningkatkan pengetahuan sebesar 14 07 setelah *post-test*. Hal ini disebabkan karena vidio animasi mampu menarik perhatian anak-anak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menonton. Dengan demikian, anak-anak

dapat lebih cepat mengenali dan memahami susunan kata-kata secara bertahap.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 18 Januari 2025 di SDN Kertaharja 01, peneliti telah melakukan wawancara kepada delapan siswa, dimana tujuh di antaranya lebih suka membeli jajanan di luar sekolah dan sering menghabiskan waktu istirahat di luar kelas untuk jajan. Tujuh anak mengatakan masih kurang mengetahui cara memilih jajanan yang baik. Dua siswa mengaku tidak memperhatikan kebersihan pedagang saat membeli jajanan, karena lebih mengutamakan rasa yang enak dan harga yang murah. Satu siswa mengatakan bahwa ia tidak pernah mencuci tangan sebelum membeli atau mengonsumsi jajanan. Selain itu, lima siswa tidak terbiasa memeriksa tanggal kedaluwarsa sebelum memilih jajanan dan dua siswa cenderung memilih jajanan dengan warna yang mencolok dan tampilanya menarik.

Berdasarkan hasil studi tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil judul: Pengaruh edukasi tentang jajanan sehat dengan media video animasi terhadap tingkat pengetahuan dalam memilih jajanan sehat di SDN Kertaharja 01.

1.2. Tujuan Penelitian

1.2.1. Tujuan Umum

Mengidentifikasi pengaruh edukasi tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan dalam memilih jajan sehat di SDN Kertaharja 01.

1.2.2. Tujuan Khusus

1.2.2.1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sebelum diberikan edukasi di SDN Kertaharja 01.

1.2.2.2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan anak usia sekolah dalam memilih jajanan sehat setelah diberikan edukasi di SDN Kertaharja 01.

1.2.2.3. Menganalisis pengaruh edukasi video animasi terhadap tingkat pengetahuan dalam memilih jajanan sehat di SDN Kertaharja 01

1.3. Manfaat Penelitian

1.3.1. Manfaat Aplikatif

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi siswa dan guru di SDN Kertarharja 01, serta membantu mengedukasi siswa tentang pentingnya memilih jajanan sehat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat mempengaruhi kebiasaan anak untuk memilih jajanan yang lebih bergizi dan sehat.

1.3.2. Manfaat Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan dan gizi, serta memberi pemahaman lebih dalam mengenai pengaruh edukasi jajanan sehat terhadap pengetahuan anak-anak dalam memilih jajanan yang sehat dan bergizi.

1.3.3. Manfaat Metodologi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian lanjutan yang membahas hubungan antara edukasi jajanan sehat dan perubahan pola pikir serta kebiasaan makan anak. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan metodologis yang berguna untuk studi-studi selanjutnya di bidang pendidikan kesehatan.